



Implementasi Metode Pembelajaran *Gallery Walk* Berbasis Studi Kasus pada Materi Menjaga Keutuhan NKRI Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas XI SMA

Laili Nadiyah Nafis Violinita¹, Siti Awaliyah², Teguh Santosa³

^{1,2}Universitas Negeri Malang

³SMA Negeri 8 Malang

Corresponding Author: laili.nadiyah.2531727@students.um.ac.id

Article History:

Received: 01-07-2026

Revised: 13-07-2026

Accepted: 28-07-2026

Keywords:

Gallery Walk, Gaya Belajar, Pendidikan Pancasila, Studi Kasus, Pembelajaran Interaktif

Abstrak: Identifikasi karakteristik gaya belajar murid sangat penting bagi guru dalam merumuskan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode pembelajaran *Gallery Walk* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila guna memfasilitasi kebutuhan ragam gaya belajar murid. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profiling gaya belajar murid kelas XI-5 di SMA Negeri 8 Malang didominasi oleh gaya belajar visual dan kinestetik, sehingga diperlukan adanya implementasi metode pembelajaran yang menggabungkan mobilisasi fisik dan pengamatan visual. Implementasi metode pembelajaran *Gallery Walk* terlaksana dengan baik dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama berfokus pada eksplorasi materi, diskusi studi kasus kelompok, serta pembuatan produk, pertemuan kedua sepenuhnya berfokus pada pelaksanaan *Gallery Walk*. Implementasi metode pembelajaran *Gallery Walk* mendapatkan respon positif dari murid. Murid menilai bahwa metode ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif serta dapat membuat mereka berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Metode pembelajaran *Gallery Walk* memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya yaitu dapat menciptakan iklim kelas yang menyenangkan dan tidak monoton, serta dapat mendorong kolaborasi aktif, kreativitas, dan kemampuan murid dalam menghargai serta memberikan umpan balik terhadap hasil kerja teman. Namun, metode ini juga memiliki kelemahan berupa potensi munculnya suasana kelas yang kurang kondusif dan ketidakmerataan partisipasi murid dalam kelompok. Implementasi metode pembelajaran *Gallery Walk* dapat berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari murid selama dibarengi dengan perencanaan pembelajaran yang matang.

© 2026 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Profiling murid dilakukan pada awal pembelajaran untuk mengidentifikasi gaya belajar yang cenderung digunakan murid untuk menerima, memproses, dan mengolah informasi pembelajaran. Profiling yang berkaitan dengan gaya belajar murid sangat

penting untuk dilakukan sebab masing-masing murid memiliki preferensi yang berbeda terkait kebutuhan belajar mereka (Amelia dkk., 2025). Selama pelaksanaan profiling, murid kelas XI-5 dibebaskan untuk memilih lebih dari satu gaya belajar diantaranya visual, auditori, dan kinestetik. Hasil profiling pada kelas XI-5 menunjukkan adanya dominasi gaya belajar visual dan kinestetik, sedangkan jumlah murid dengan gaya belajar auditori relatif lebih sedikit.

Bentuk stimulus yang dapat membantu murid dengan gaya belajar visual dalam menerima dan memahami informasi pembelajaran yaitu melalui penggunaan peta, poster, grafik, video dan diagram. Gaya belajar visual mengandalkan indra penglihatan untuk belajar sehingga perhatian dan konsentrasi murid dalam pembelajaran berpusat pada proses melihat, memandangi, dan mengamati materi pembelajaran (Supit dkk., 2023). Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang menunjang pemahaman murid melalui aktivitas langsung, praktik, dan pengalaman nyata yang melibatkan gerakan fisik (Amelia dkk., 2025). Murid dengan gaya belajar kinestetik cenderung cepat merasa bosan jika proses pembelajaran hanya berfokus pada penyampaian materi secara verbal.

Pemahaman terkait gaya belajar pada murid kelas XI-5 mendorong dilaksanakannya penelitian ini melalui implementasi metode pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar murid berdasarkan hasil profiling gaya belajar. Metode pembelajaran *Gallery Walk* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat mengakomodasi murid dengan gaya belajar visual dan kinestetik. Metode pembelajaran *Gallery Walk* dirancang untuk memobilisasi murid secara fisik maupun kognitif, dengan mendorong murid untuk tidak hanya duduk diam di tempat mereka melainkan murid diajak untuk bergerak (*out-of-seat activity*) (Mahbubah & Ansoori, 2026). Metode pembelajaran *Gallery Walk* melibatkan kelompok-kelompok kecil yang saling bekerja sama dan memberikan kesempatan kepada murid untuk saling memberikan apresiasi dan umpan balik konstruktif terhadap produk kelompok lain, sehingga murid tidak akan merasa bosan dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila (Rivaldy & Megawati, 2024). Metode pembelajaran *Gallery Walk* menggabungkan aktivitas diskusi dan bergerak, dengan alur yaitu kelompok murid berpindah mengunjungi berbagai pajangan seperti poster, infografis, *mindmap* atau ragam tugas belajar lainnya di sekitar kelas dengan rincian tugas yaitu mengamati, berdiskusi, memberikan tanggapan tertulis, serta menyusun rangkuman hasil secara bersama.

Materi “Menjaga Keutuhan NKRI” Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas XI SMA menggabungkan penggunaan metode pembelajaran *Gallery Walk* dan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sebab dirasa cukup tepat dan dapat meningkatkan pemahaman murid terkait nilai-nilai persatuan, sikap toleransi, kesadaran hukum, serta peran aktif dalam kehidupan bermasyarakat berdasarkan studi kasus yang nyata dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan murid untuk memecahkan masalah, sehingga penting untuk mengajarkan murid untuk berpikir kritis (Kiranadewi, 2021). Materi “Menjaga Keutuhan NKRI” mengandung berbagai konsep penting diantaranya: (1) Pentingnya Menjaga Keutuhan NKRI; (2) Ancaman, Tantangan, Hambatan, dan Gangguan terhadap Ideologi Pancasila dan NKRI; (3) Peran Serta Warga Negara dalam Menjaga Keutuhan Ideologi Pancasila dan Negara Kesatuan Republik Indonesia; (4) Bentuk Negara, Bentuk Pemerintahan, dan Sistem Pemerintahan; dan (5) Sikap Warga Negara terhadap Pelaksanaan Sistem Pemerintahan Republik Indonesia.

Pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah tetap membutuhkan peran guru sebagai fasilitator untuk menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi

penyelidikan dan dialog (Siregar, 2023). Model pembelajaran PBL dilakukan dengan guru memberikan permasalahan yang kontekstual dalam proses belajar, dan murid dituntut untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritisnya agar bisa memecahkan suatu permasalahan dengan menyusun pengetahuannya sendiri (Widyasari dkk, 2024). Kemudian hasil pemecahan masalah selama proses diskusi tersebut dituangkan ke dalam suatu produk yang dipamerkan di dinding kelas sehingga memungkinkan terjadinya proses saling mengamati, memberikan tanggapan, dan membangun pemahaman secara kolaboratif.

Penggabungan metode pembelajaran *Gallery Walk* dengan model pembelajaran PBL yang menggunakan studi kasus nyata sangat sesuai dengan prinsip pembelajaran mendalam. Pembelajaran mendalam merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis, kolaborasi, dan refleksi (Saputra dkk, 2025). Pembelajaran mendalam mengusung tiga prinsip dasar yaitu *Mindful*, *Meaningful*, dan *Joyful*. *Mindful* memiliki pengertian bahwa selama proses pembelajaran, guru perlu untuk menekankan pentingnya kesadaran. *Meaningful* merupakan proses internalisasi kehidupan nyata pada materi pembelajaran, yang bertujuan untuk membuat murid menyadari relevansi antara contoh nyata dengan apa yang sedang mereka pelajari. *Joyful* atau menyenangkan merupakan prinsip yang menekankan pada pentingnya menciptakan proses pembelajaran yang melibatkan murid secara aktif dalam kegiatan eksplorasi yang menyenangkan (Wijaya dkk, 2025). Penggunaan studi kasus dalam PBL bersamaan dengan metode pembelajaran *Gallery Walk* yang menggabungkan aktivitas fisik dan pengamatan visual mencerminkan ketiga prinsip pembelajaran mendalam.

Implementasi metode *Gallery Walk* memiliki manfaat untuk mempermudah kinerja guru dalam mengajar karena sudah terdapat kelompok ahli yang memiliki tugas untuk menjelaskan materi pembelajaran kepada teman sebaya (Pancawati, 2022). Di sisi lain masih terdapat kendala seperti tidak ada anggota kelompok yang bersedia menjaga *gallery*-nya, beberapa murid yang mengunjungi *gallery* kelompok lain tetapi tidak bertanya atau memberikan catatan, dan beberapa kelompok tidak mengalami perubahan signifikan dari hasil kunjungan dan dikunjungi kelompok lain. Penggunaan metode *gallery walk* bisa meningkatkan kemampuan kerjasama atau kolaborasi antar murid selama proses pembelajaran PPKn pada murid kelas XI-2 SMAN 1 Banyudono tahun pelajaran 2023/2024 (Saputri dkk, 2024). Implementasi metode pembelajaran *Gallery Walk* terhadap peningkatan dimensi gotong royong pada program P5 menurut Sholikah dkk (2025) menunjukkan adanya peningkatan dimensi gotong royong pada murid di dalam program P5 yang dilihat melalui keaktifan seluruh murid dalam kegiatan kelompok mulai dari membahas dan mencari materi, berkeliling ke kelompok lain untuk mendapatkan materi, saling membantu antar teman, dan saling menghargai pendapat.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut metode *Gallery Walk* yang diterapkan pada penelitian ini berfokus pada upaya akomodasi kebutuhan belajar murid berdasarkan gaya belajar dominan yang dikaitkan dengan penggunaan studi kasus nyata dalam kehidupan murid, sehingga produk yang dihasilkan oleh kelompok murid menjadi lebih koheren, bermakna, dan mencerminkan kemampuan murid dalam memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan konsep pembelajaran secara kontekstual. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan metode pembelajaran *Gallery Walk* pada materi “Menjaga Keutuhan NKRI” Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas XI SMA, mengetahui respon dan partisipasi murid selama

penerapan metode pembelajaran *Gallery Walk* dan mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan dalam implementasi metode pembelajaran *Gallery Walk*.

METODE PELAKSANAAN

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Jenis penelitian kualitatif studi kasus tidak hanya berfokus pada eksplorasi sebuah fenomena, tetapi juga mampu memberikan solusi bagi fenomena yang dihadapi (Septiana dkk., 2024). Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, khususnya terkait dengan implementasi metode pembelajaran *Gallery Walk* pada materi “Menjaga Keutuhan NKRI”. Jenis penelitian studi kasus digunakan untuk mengkaji secara mendalam kondisi pembelajaran berdasarkan hasil profiling gaya belajar murid di kelas XI-5 yang menunjukkan dominasi gaya belajar visual dan kinestetik. Kondisi tersebut menjadi dasar dalam menganalisis penerapan pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar murid melalui penggunaan media visual, aktivitas kolaboratif, dan keterlibatan langsung selama proses pembelajaran. Kajian ini akan berfokus proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, respon dan partisipasi murid, serta kelebihan dan kelemahan dalam penerapan metode *Gallery Walk* di kelas XI SMA.

Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas XI-5 SMA Negeri 8 Malang. Subjek penelitian diantaranya adalah individu, benda, hal, atau tempat yang menjadi lokasi data dimana variabel penelitian terkait berada dan juga menjadi fokus permasalahan penelitian (Nashrullah dkk., 2023). Alasan dipilihnya subjek ini karena memiliki karakteristik belajar yang didominasi oleh gaya belajar visual dan kinestetik. Dominasi kedua gaya belajar tersebut menunjukkan kebutuhan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan melibatkan partisipasi aktif murid sehingga sesuai dengan penerapan metode *Gallery Walk* berbasis kasus. Objek penelitian ini adalah aktivitas pembelajaran dengan penerapan metode *Gallery Walk* pada materi “Menjaga Keutuhan NKRI” di kelas XI SMA.

Penelitian ini dilakukan secara sistematis dalam beberapa tahapan yaitu pertama tahap persiapan yang mencakup beberapa kegiatan diantaranya identifikasi fenomena di kelas, penentuan metode pembelajaran yang tepat untuk mengakomodasi fenomena tersebut, dan merancang perangkat pembelajaran mencakup modul ajar, studi kasus, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta format dan rubrik penilaian yang digunakan sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran. Tahap kedua yaitu pelaksanaan dilakukan di lokasi penelitian untuk mengumpulkan, menyusun data yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, pelaksanaan metode pembelajaran *Gallery Walk* terbagi dalam dua pertemuan. Tahap ketiga yaitu analisis data yang dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan setelah seluruh data terkumpul. Analisis data dilakukan dengan beberapa alur meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber daya primer dan sumber daya sekunder. Sumber daya primer diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan pelaksanaan aktivitas pembelajaran di kelas. Sedangkan sumber daya sekunder diperoleh melalui dokumen pembelajaran meliputi modul ajar, perangkat pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), hasil karya murid, dan dokumentasi selama kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Metode Pembelajaran *Gallery Walk*

Perencanaan metode pembelajaran *Gallery Walk* dilakukan sebelum memasuki tahap pelaksanaan dan analisis data. Pada tahap perencanaan mencakup beberapa kegiatan yang dituangkan dalam pedoman kerja yang matang. Pedoman kerja tersebut berfungsi sebagai *checklist point* yang digunakan untuk memastikan bahwa setiap tahapan dilaksanakan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Langkah-langkah perencanaan dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya, berikut:

Identifikasi Ragam Gaya Belajar di Kelas

Identifikasi ragam gaya belajar di kelas dilakukan melalui tahap profiling yang meliputi kegiatan tes, observasi, dan wawancara. Identifikasi gaya belajar merupakan proses mengenali kecenderungan preferensi belajar murid dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi (Hijriati dkk., 2025). Profiling mencakup banyak aspek salah satunya yaitu gaya belajar. Gaya belajar memegang peranan penting dalam perencanaan metode pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi “Menjaga Keutuhan NKRI”, sebab masing-masing murid memiliki preferensi yang berbeda terkait kebutuhan belajar mereka, sehingga guru perlu untuk mengaplikasikan metode pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan murid yang berbeda tersebut. Hasil profiling gaya belajar pada kelas XI-5 ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kecenderungan Gaya Belajar

No	Gaya Belajar	Frekuensi
1	Visual	25
2	Auditori	18
3	Kinestetik	24

Frekuensi murid pada masing-masing gaya belajar memiliki jumlah yang berbeda dengan jumlah keseluruhan murid di kelas karena terdapat murid yang memiliki lebih dari satu gaya belajar. Berkaca dari frekuensi tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa murid kelas XI-5 menunjukkan adanya dominasi gaya belajar visual dan kinestetik, sedangkan jumlah murid dengan gaya belajar auditori relatif lebih sedikit.

Penentuan Metode Pembelajaran yang Tepat untuk Mengakomodasi Ragam Gaya Belajar di Kelas

Penentuan metode pembelajaran dilakukan tepat setelah proses identifikasi gaya belajar murid kelas XI-5 selesai dilakukan. Berdasarkan hasil profiling gaya belajar menunjukkan bahwa murid kelas XI-5 mayoritas memiliki gaya belajar visual dan kinestetik. Oleh karena itu pemilihan metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan kombinasi dua gaya belajar tersebut. Bagi murid yang memiliki gaya belajar visual guru dapat memanfaatkan penggunaan gambar, poster, diagram, grafik, video dan presentasi visual untuk mengilustrasikan konsep-konsep materi “Menjaga Keutuhan NKRI”. Pemberian tugas berbasis proyek yang memuat unsur visual, seperti desain gambar juga dapat mendukung pemahaman murid (Hijriati dkk., 2025). Bagi murid dengan gaya belajar kinestetik guru dapat mengintegrasikan pemberian konsep materi “Menjaga Keutuhan NKRI” melalui kegiatan aktivitas fisik dan pengalaman praktis. Guru perlu memobilisasi murid secara fisik maupun kognitif, dengan mendorong murid untuk tidak hanya duduk diam di tempat mereka. Sehingga berdasarkan karakteristik dan kebutuhan

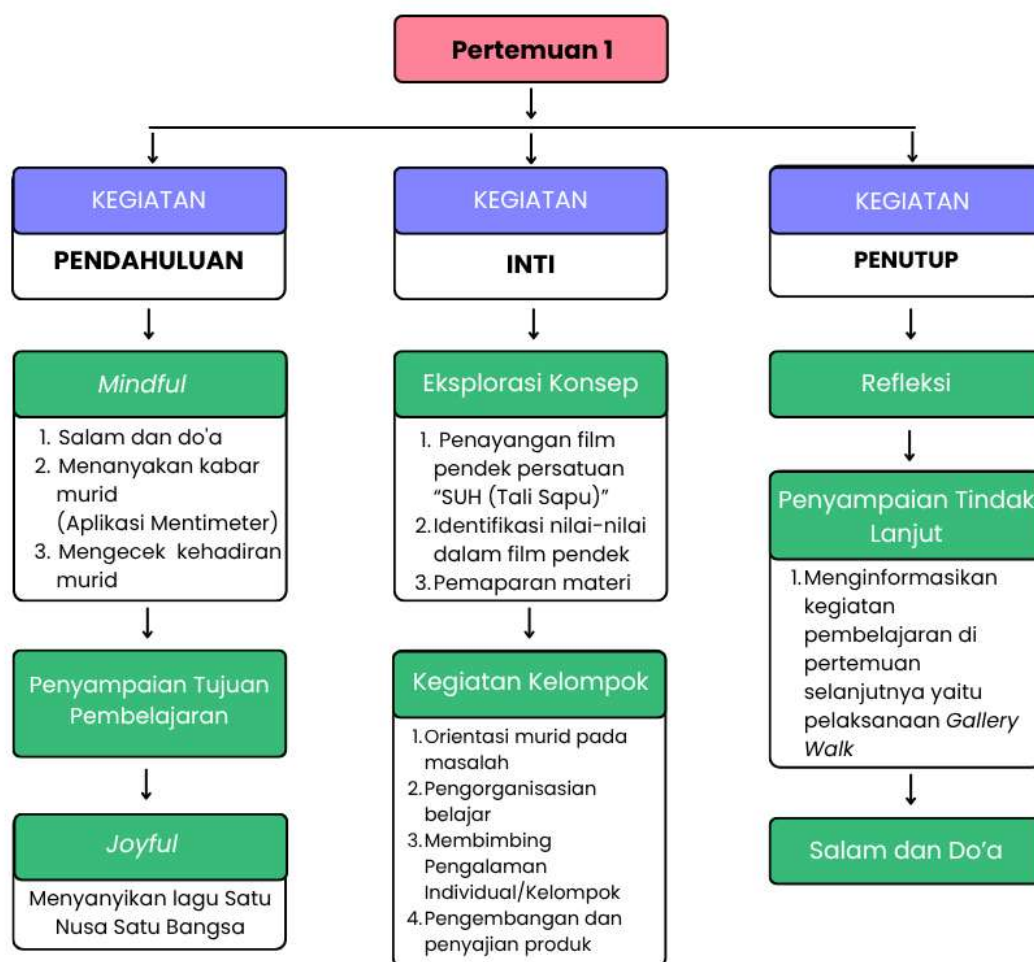
belajar tersebut guru dapat menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar murid agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Metode pembelajaran *Gallery Walk* merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat menggabungkan aktivitas bergerak dan pembuatan karya visual. Murid akan aktif dalam proses menyusun, menampilkan, serta mengamati hasil karya yang disajikan. Murid dengan gaya belajar visual dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran melalui bantuan gambar, poster, maupun media visual lainnya. Serta murid dengan gaya belajar kinestetik dapat lebih mudah memahami materi melalui aktivitas berpindah tempat, berdiskusi, dan mengamati karya secara langsung.

Tahap selanjutnya setelah menentukan metode pembelajaran yang sesuai yaitu merencanakan pembelajaran dan merancang perangkat pembelajaran. Perencanaan pembelajaran harus berfokus pada beberapa hal diantaranya pembelajaran harus berpusat pada murid, berorientasi pada tujuan pembelajaran, berfokus pada pengembangan dan perbaikan kinerja murid (Mawikere, 2023). Perangkat pembelajaran mencakup penyusunan modul ajar, pemilihan studi kasus, pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta format dan rubrik penilaian yang digunakan sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran. Perangkat pembelajaran harus selaras dengan metode pembelajaran yang digunakan (Pratiwi & Zuhroh, 2022). Perencanaan metode pembelajaran perlu dilakukan secara tepat, efektif, matang, serta mempunyai sasaran yang jelas untuk dapat mencapai semua tujuan pembelajaran (Albina & Pratama, 2025). Tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran memiliki keterkaitan yang erat, sebab metode pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas perlu untuk disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Perencanaan pembelajaran dapat menjadi panduan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dalam mengakomodasi kebutuhan belajar murid.

Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Gallery Walk*

Pelaksanaan metode pembelajaran *Gallery Walk* dilakukan ketika tahap perencanaan yang meliputi tahapan identifikasi gaya belajar di kelas, penentuan metode pembelajaran yang tepat, dan perancangan perangkat pembelajaran telah selesai. Beberapa komponen penting yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode pembelajaran *Gallery Walk* adalah guru sebagai fasilitator harus memahami metode *Gallery Walk* secara baik, murid dalam kegiatan pembelajaran memiliki latar belakang yang beragam, serta alat dan bahan yang memadai (Sudartini dkk., 2025). Pelaksanaan metode pembelajaran *Gallery Walk* pada materi “Menjaga Keutuhan NKRI” terbagi dalam dua pertemuan pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Pertemuan 1 Pelaksanaan Metode *Gallery Walk*

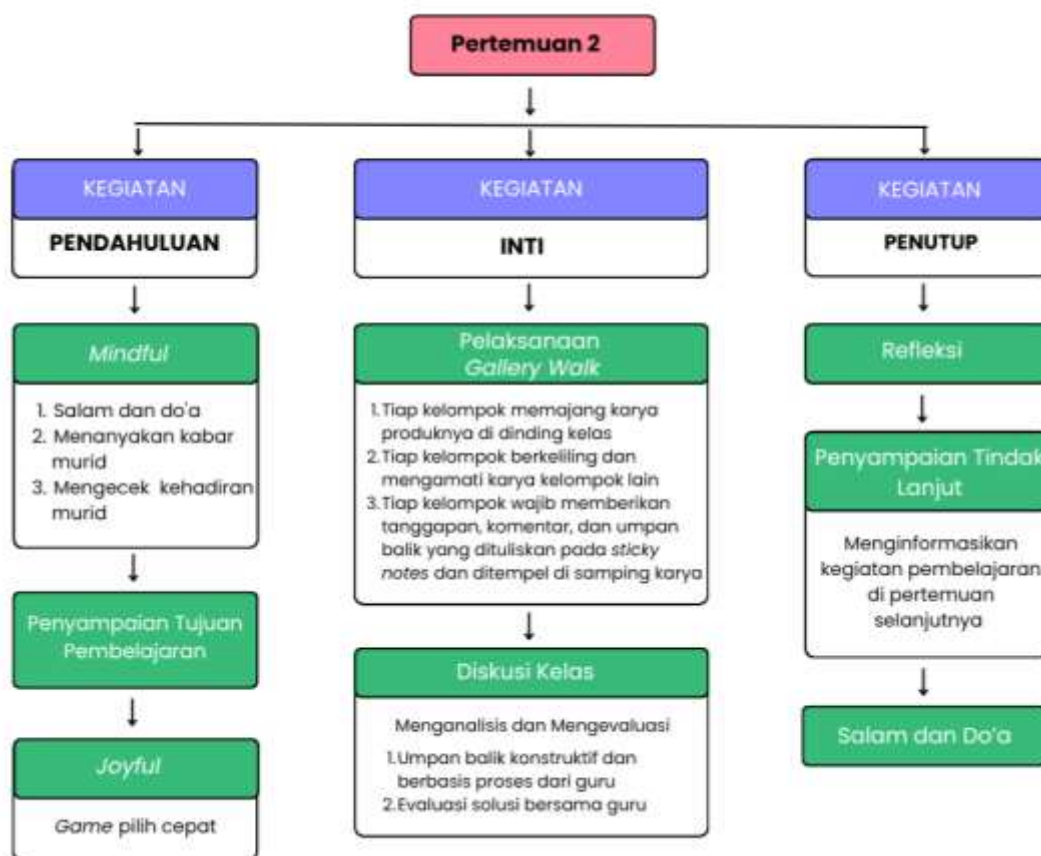
Pada pertemuan pertama penerapan metode pembelajaran *Gallery Walk*, fokus pembelajaran terletak pada proses eksplorasi konsep mengenai materi “Menjaga Keutuhan NKRI” sebagai bagian awal dari rangkaian pembelajaran menggunakan metode *Gallery Walk*. Proses ini sesuai dengan pembelajaran mendalam yang menekankan pada pemahaman makna, bukan hanya sekedar mengingat atau menghafal, melainkan murid perlu untuk memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah, berpikir kritis, kolaborasi, dan refleksi (Saputra dkk, 2025). Eksplorasi konsep dilaksanakan melalui kegiatan penayangan film pendek bertema persatuan yang sesuai dengan materi berjudul “SUH (Tali Sapu) sebagai stimulus. Melalui film tersebut, murid dapat memperoleh pemahamannya dan mampu mengidentifikasi nilai-nilai persatuan, kerja sama, dan pentingnya menjaga keutuhan NKRI.

Guru tetap menjadi fasilitator dalam pembelajaran dengan memiliki peran untuk menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog (Siregar, 2023). Pembelajaran dilanjutkan melalui kegiatan kelompok, murid memperhatikan dan mencermati dua studi kasus yang dibagikan oleh guru. Pemilihan studi kasus merupakan aspek yang krusial dan seringkali memiliki tingkat kesulitan tersendiri, sebab pemilihan studi kasus harus bisa menantang minat murid untuk mencari solusi dari masalah tersebut (Iek dkk, 2023). Studi kasus tersebut diantaranya: (1) Wujud Toleransi Antar Umat Beragama pada Hari Raya Idul Adha di Desa Dalung yang bersumber dari Website Resmi Pemerintah Desa Dalung Kabupaten Badung serta; (2) 110

Anak Teridentifikasi Direkrut Kelompok Radikal Lewat Game Online-FB yang bersumber dari Website Humas Polri. Setelah tahapan orientasi masalah selesai, murid dibagi dalam enam kelompok untuk melakukan kegiatan diskusi dan penyelidikan terhadap studi kasus yang diberikan melalui beberapa pertanyaan analisis.

Pertanyaan analisis tersebut diantaranya yaitu: (1) Mengapa artikel pertama dapat memperkuat persatuan, kesatuan, dan keutuhan NKRI, sedangkan artikel kedua berpotensi menimbulkan konflik sosial dan gangguan keamanan; (2) Apa perbedaan sikap masyarakat yang terlihat pada kedua kasus tersebut; (3) Solusi atau langkah-langkah yang dapat dilakukan agar konflik pada artikel kedua tidak semakin meluas; (4) Bagaimana cara meneladani nilai-nilai positif dari artikel pertama dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ini, murid dilatih untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan peristiwa nyata di lingkungan masyarakat.

Hasil dari proses diskusi kelompok kemudian dikembangkan menjadi sebuah produk atau karya yang akan digunakan sebagai media penyajian dalam kegiatan *Gallery Walk* pada pertemuan berikutnya. Tiap kelompok diberikan kebebasan untuk memilih diantara tiga pilihan produk yang diberikan oleh guru yaitu poster, infografis atau *mind map*. Metode pembelajaran *Gallery Walk* mengajak murid untuk berupaya mengerti konsep-konsep pokok materi kemudian menuliskan dan menuangkannya dalam bentuk hasil karya yang akan digalerikan atau dipajang di kelas (Astuti dkk, 2022). Sehingga murid tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek utama yang membangun pemahaman melalui proses eksplorasi dan kolaborasi.



Gambar 2. Pertemuan 2 Pelaksanaan Metode *Gallery Walk*

Pertemuan kedua merupakan puncak pelaksanaan metode pembelajaran *Gallery Walk* sebab murid terlibat secara aktif dalam kegiatan berbagi informasi, bertukar pendapat, serta berbagi apresiasi dan umpan balik terhadap hasil kerja kelompok lain. Metode pembelajaran *Gallery Walk* dapat mendorong murid untuk aktif bergerak di sekitar ruangan untuk melihat, mendiskusikan, dan merespon pertanyaan atau topik yang dipajang (Sudartini dkk., 2025). Peran guru dalam pelaksanaan *Gallery Walk* bergeser menjadi seorang fasilitator yang memandu jalannya pembelajaran. Kegiatan *Gallery Walk* diawali dengan pemberian instruksi dari guru mengenai alur pelaksanaan. Murid diberikan penjelasan terkait tata cara kegiatan, pembagian waktu, aturan saat berkeliling mengamati karya, cara memberikan tanggapan dan umpan balik kepada kelompok lain, serta mengarahkan setiap kelompok untuk memilih salah satu anggotanya yang bertugas sebagai penyaji sedangkan anggota kelompok lainnya akan bertugas sebagai pengamat.

Langkah selanjutnya yaitu tiap kelompok diarahkan untuk memajang hasil karya atau produk kelompoknya pada dinding kelas. Setiap kelompok diberikan waktu selama lima menit di setiap pos karya. Pada tahap ini, anggota yang bertugas sebagai penyaji tetap berada di pos kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah disajikan dalam bentuk karya serta menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Sementara itu, anggota yang bertugas sebagai pengamat berkeliling mengunjungi pos kelompok lain untuk mengamati, mencatat informasi penting, serta memberikan komentar, tanggapan, dan umpan balik terhadap karya yang dituliskan pada *sticky notes* dan ditempelkan di samping hasil karya yang diamati.

Enam kelompok yang telah selesai mengelilingi total 5 pos karya kemudian kembali ke kelompok masing-masing dan kegiatan akan dilanjutkan dengan diskusi kelas. Pada tahap diskusi kelas murid bersama guru mengevaluasi hasil kegiatan yang telah dilakukan. Murid mendiskusikan berbagai tanggapan dan umpan balik yang diperoleh dari kelompok lain, kemudian melakukan evaluasi terhadap solusi maupun hasil analisis yang telah disusun sebelumnya. Guru memberikan penguatan serta umpan balik konstruktif berbasis proses agar murid dapat memahami kelebihan dan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam hasil kerja mereka. Pada kegiatan penutup murid melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar selama pelaksanaan *Gallery Walk*. Melalui refleksi tersebut, murid dapat menyampaikan pemahaman, pengalaman, maupun kendala yang dirasakan selama kegiatan berlangsung.

Respon dan Partisipasi Murid Selama Implementasi Metode Pembelajaran *Gallery Walk*

Respon murid kelas XI-5 selama implementasi metode pembelajaran *Gallery Walk* sangat positif. Metode pembelajaran *Gallery Walk* merupakan metode yang baru pertama kali diaplikasikan di kelas XI-5, sehingga para murid terlihat begitu antusias ketika metode pembelajaran *Gallery Walk* dilaksanakan. Situasi kelas menjadi lebih aktif, komunikatif, dan interaktif. Murid memiliki antusiasme yang tinggi selama proses diskusi dan kolaborasi untuk mengeksplorasi studi kasus serta pembuatan karya, dan antusias dalam proses memberikan umpan balik. Melalui interaksi visual dan fisik dalam pembelajaran dapat membuat murid merasa dilibatkan dalam pembelajaran (Fatmawati, 2023). Penggunaan konteks yang lebih nyata, aplikatif, dan ilustrasi yang dipajang di sepanjang galeri akan membuat murid mampu menghubungkan materi yang sedang dipelajari dengan praktik di dunia nyata (Baharuddin, 2025). Implementasi metode pembelajaran *Gallery Walk* mampu menciptakan suasana kelas yang tidak membosankan, menyenangkan, dan mendukung komunikasi aktif antar teman. Murid merasa diberikan

ruang yang lebih luas untuk berdiskusi, berdialog, bertukar pendapat serta argumentasi secara lebih mendalam melalui aktivitas berkeliling mengamati karya kelompok lain.

Materi pembelajaran selama pelaksanaan metode pembelajaran *Gallery Walk* menjadi relatif lebih mudah dipahami melalui contoh studi kasus dan karya yang dipajang di sekeliling kelas. Metode *Gallery Walk* memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tingginya melalui pemahaman terhadap suatu permasalahan dari berbagai perspektif yang diperoleh melalui pengamatan terhadap teks, gambar, atau artefak yang dipajang di kelas (Sanubari dkk, 2025). Metode pembelajaran *Gallery* memungkinkan mereka memperoleh beragam sudut pandang baru dari setiap kelompok. Meskipun seluruh kelompok menganalisis studi kasus yang sama, interpretasi dan solusi yang dihasilkan cenderung beragam. Keragaman sudut pandang tersebut dapat membantu murid untuk memperluas pemahaman dan wawasannya terhadap studi kasus yang sedang dibahas. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa

Implementasi metode pembelajaran *Gallery Walk* yang melibatkan berbagai bentuk kegiatan diantaranya yaitu diskusi, kolaborasi, pembuatan produk, dan penyajian karya akan menuntut murid untuk berpartisipasi aktif di tiap tahapan kegiatan tersebut. *Gallery Walk* bermedia poster berkontribusi positif dalam membangun partisipasi belajar murid melalui berbagai aktivitas pembelajaran seperti diskusi kelompok, presentasi produk, dan eksplorasi informasi pada pameran (Azizi dkk, 2025). Partisipasi aktif murid kelas XI-5 terlihat melalui keterlibatan murid dalam proses diskusi seperti menyampaikan pendapat dan ide, bekerja sama secara aktif dengan anggota kelompok, serta manajemen tugas. Setiap anggota kelompok terlihat berkontribusi secara aktif dan adil melalui pembagian tugas yang jelas, seperti bertanggung jawab melakukan analisis kasus, membuat karya atau media presentasi, menjadi penyaji yang mempresentasikan hasil diskusi kelompok, serta menjadi pengamat yang mengunjungi dan memberikan tanggapan terhadap karya kelompok lain. Pembagian peran ini memberikan kesempatan kepada seluruh murid untuk terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran, baik sebagai pembelajar maupun sebagai sumber belajar bagi teman sebaya.

Respon dan partisipasi murid selama pembelajaran menjadi salah satu indikator penting yang menunjukkan kelancaran dan keberhasilan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk*. Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi tingkat keaktifan murid di dalam kelas seperti penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan melibatkan murid dalam proses belajar. Faktor kedua yaitu lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu murid merasa nyaman di dalam kelas sehingga keaktifannya menjadi lebih meningkat. Faktor ketiga yaitu adanya motivasi belajar yang berasal dari rasa ingin tahu lalu diperkuat oleh pujian, penghargaan, dan dorongan yang diberikan oleh guru.

Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran *Gallery Walk*

Implementasi metode pembelajaran *Gallery Walk* dalam penelitian ini menunjukkan sejumlah kelebihan dan kelemahan yang dapat memengaruhi proses pembelajaran di kelas. Kelebihan metode pembelajaran *Gallery Walk* pada kelas XI-5 diantaranya yaitu pertama dapat menciptakan iklim kelas yang menyenangkan, seru, dan tidak membosankan. Pembelajaran Pendidikan Pancasila selama ini cenderung membosankan sebab didominasi oleh penyampaian materi oleh guru dan presentasi kelompok yang tekstual dan hanya berfokus pada penjelasan ulang isi buku ajar. Sehingga aktivitas tersebut dinilai kurang mampu menciptakan iklim kelas yang dinamis dan hidup. Melalui

penerapan metode pembelajaran *Gallery Walk* yang di dalamnya terdapat berbagai macam variasi aktivitas pembelajaran interaktif yang melibatkan indra penglihatan dan gerak tubuh membuat proses pembelajaran terasa lebih menarik dan mendorong keterlibatan aktif murid selama pembelajaran berlangsung.

Kelebihan kedua yaitu metode pembelajaran *Gallery Walk* mendorong murid untuk berkolaborasi aktif dalam diskusi kelompok dalam menganalisis suatu studi kasus dan merumuskan solusi pemecahan masalahnya. Kegiatan diskusi kelompok akan mendorong terciptanya interaksi antar murid dan budaya komunikasi yang baik. Hal ini terlihat bahwa terdapat keseimbangan porsi manajemen tugas antar murid dalam kelompok. Kelebihan ketiga yaitu dapat menumbuhkan kreativitas murid selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari kemampuan murid dalam mempersiapkan produk karya mereka melalui desain-desain infografis, poster, atau *mindmap* yang menarik dan komunikatif. Kebebasan dalam menentukan bentuk dan tampilan karya mendorong murid untuk menuangkan ide, mengolah informasi, serta menyajikan hasil analisis secara kreatif sesuai karakteristik kelompok masing-masing.

Kelebihan keempat yaitu dapat membiasakan murid untuk saling menghargai dan mengapresiasi karya serta terbuka terhadap kritik dan umpan balik. *Gallery Walk* memiliki kelebihan dalam meningkatkan keaktifan murid, mendorong budaya kerja sama antar murid, menumbuhkan sikap apresiatif terhadap karya kelompok lain, serta mendorong keterbukaan dalam menerima kritik dan saran (Sudartini dkk, 2025). Proses pengamatan karya dan pemberian umpan balik dalam *sticky notes* melatih murid untuk dapat menyampaikan apresiasi, kritik, dan saran secara lebih konstruktif dan objektif. Bagi kelompok yang menerima umpan balik juga dapat belajar untuk menerima kritik dan saran sebagai bahan refleksi dan perbaikan untuk berkembang.

Kelemahan dalam implementasi metode pembelajaran *Gallery Walk* pada penelitian ini yaitu berpotensi menyebabkan situasi kelas menjadi tidak kondusif dan bising selama proses pembelajaran. Kondisi ini disebabkan karena adanya aktivitas bergerak dan perpindahan kelompok murid dari satu pos ke pos lainnya. Beberapa murid juga mengungkapkan bahwa selama proses pengamatan karya masih terdapat sebagian murid yang mengobrol dengan teman di luar konteks pembelajaran serta mengganggu teman yang sedang mengamati dan menyimak penjelasan karya dari penyaji. Sehingga kondisi ini berpotensi dapat mengurangi efektivitas proses pertukaran informasi dan diskusi antarkelompok. Kelemahan kedua juga berkaitan dengan masih adanya murid yang mengobrol di luar konteks pembelajaran serta mengganggu teman yang sedang mengamati dan menyimak penjelasan karya. Kondisi ini dipengaruhi oleh jumlah anggota kelompok yang relatif banyak serta pembagian peran yang kurang merata pada saat pelaksanaan *Gallery Walk*.

Kelemahan implementasi metode pembelajaran *Gallery Walk* diantaranya yaitu memerlukan waktu yang cukup lama untuk membangun kerja sama aktif kelompok, berpotensi menghasilkan partisipasi yang kurang seimbang antar anggota kelompok, serta dapat menimbulkan kondisi kelas yang kurang kondusif dan bising akibat meningkatnya aktivitas dan interaksi murid (Sudartini dkk, 2025). Selama proses diskusi dan pembuatan karya, setiap anggota kelompok telah memiliki porsi tugas yang seimbang. Namun pada saat pelaksanaan *Gallery Walk* terdapat ketimpangan tugas, sebab hanya satu murid yang bertugas sebagai penyaji di setiap pos, sedangkan anggota kelompok lainnya berperan sebagai pengamat. Pembagian peran yang tidak seimbang ini menyebabkan beberapa murid tidak memiliki tugas yang cukup spesifik selama proses pengamatan karya sehingga keterlibatan murid dalam pembelajaran menjadi kurang optimal. Akibatnya, beberapa

murid cenderung mengalihkan perhatian pada aktivitas di luar pembelajaran, seperti mengobrol atau bercanda dengan teman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi metode pembelajaran *Gallery Walk* berbasis studi kasus pada Materi Menjaga Keutuhan NKRI Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas XI SMA menunjukkan bahwa langkah implementasi metode pembelajaran *Gallery Walk* meliputi beberapa tahapan yaitu perencanaan yang meliputi identifikasi ragam belajar, penentuan metode pembelajaran yang tepat untuk mengakomodasi ragam gaya belajar di kelas, merancang perangkat pembelajaran. Tahap kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran yang dibagi dalam dua pertemuan, pertemuan pertama merupakan tahap eksplorasi konsep, pembagian kelompok, diskusi kelompok, dan perancangan produk karya. Pertemuan kedua merupakan pelaksanaan metode pembelajaran *Gallery Walk* yang meliputi kegiatan pemberian intruksi dan langkah kegiatan, pemajangan produk karya, pengamatan produk karya, pemberian umpan balik melalui *sticky notes*, dan diskusi kelas. Respon dan partisipasi murid kelas XI-5 selama implementasi metode pembelajaran *Gallery Walk* sangat positif. Murid menilai bahwa metode ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan interaktif karena memberikan kesempatan untuk berdiskusi, bertukar gagasan, berargumentasi, serta memperoleh berbagai perspektif baru dari hasil karya kelompok lain. Selain itu, metode *Gallery Walk* juga mendorong partisipasi aktif murid pada berbagai tahapan pembelajaran, mulai dari analisis studi kasus, diskusi kelompok, pembuatan karya, presentasi, hingga pemberian umpan balik terhadap karya kelompok lain. Sehingga implementasi metode pembelajaran *Gallery Walk* memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu dapat menciptakan iklim kelas yang menyenangkan, seru, dan tidak membosankan, mendorong murid untuk berkolaborasi aktif dalam diskusi kelompok, menumbuhkan kreativitas murid selama proses pembelajaran, membiasakan murid untuk saling menghargai dan mengapresiasi karya serta terbuka terhadap kritik dan umpan balik. Namun, ditemukan pula beberapa kelemahan dalam implementasi metode pembelajaran *Gallery Walk* yaitu berpotensi menyebabkan situasi kelas menjadi tidak kondusif dan bising, serta pembagian peran yang kurang merata pada saat pelaksanaan *Gallery Walk*.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, direkomendasikan kepada pendidik untuk menemukan strategi pengelolaan kelas yang lebih efektif guna mengondisikan kelas selama pelaksanaan *Gallery Walk*. Pembagian kelompok dengan jumlah anggota yang tepat dan sesuai porsi kegiatan pembelajaran juga dapat membantu terwujudnya partisipasi aktif murid yang lebih merata. Penggunaan studi kasus faktual yang lebih bervariasi pada tiap kelompok dapat menciptakan lebih banyak perspektif, dan dapat mendorong murid menjadi lebih antusias setiap mengunjungi *gallery* kelompok lain. Secara keseluruhan, implementasi metode pembelajaran *Gallery Walk* dapat terlaksana dengan maksimal dengan perencanaan pembelajaran yang matang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Pendidikan Profesi Guru (PPG), Dosen Pembimbing Lapangan, dan Guru Pamong yang telah memberikan kesempatan, bimbingan, dan dukungan selama proses pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh murid yang telah berpartisipasi

dan membantu kelancaran penelitian ini. Dukungan yang diberikan sangat berarti dalam penyelesaian penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran dan pendidikan di kesempatan mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Albina, M., & Pratama, K. B. (2025). Peran Tujuan Pembelajaran dalam Perencanaan Pembelajaran: Dasar untuk Pembelajaran yang Efektif. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 55-61.
- Amelia, R., Izzah, S. N. R., Hikmah, M. A., & Bakar, M. Y. A. (2025). Memahami Gaya Belajar Siswa: Kunci Keberhasilan Personalisasi Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(1), 287-300.
- Astuti, P. N., Putra, M., & Abadi, I. G. S. (2022). Model Pembelajaran Gallery Walk Berbantuan Flash Card Terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKn Siswa. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 3(1), 114-122.
- Azizi, H., Sukardi, S., Wadi, H., Suryanti, N. M. N., & Fitriah, F. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk Berbantuan Media Poster Terhadap Partisipasi Belajar Peserta Didik. *Journal of Classroom Action Research*, 7(3), 933-940.
- Baharuddin. (2025). Respon Mahasiswa Pada Penggunaan Walking Gallery Sebagai Metode Ajar Kewirausahaan Berbasis Karakter Mathpreneur. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 6(1), 173-183.
- Fatmawati, S. (2023). Penggunaan Metode Problem Solving dengan Gallery Walk Pada Materi Masa Pendudukan Jepang Di Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, 3(1), 67-90.
- Hijriati, A. S., Rizaldi, D. R., Maryam, S. U., & Fatimah, Z. (2024). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Pada Siswa MA Plus Nurul Islam Sekarbela. *Action Research Journal*, 1(1), 18-26.
- Iek, D., Dev, J. M. E., & Simatupang, E. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 5 Kabupaten Sorong. *Jurnal Citizen Education*, 5(1), 8-13.
- Kiranadewi, D. F., & Hardini, A. T. A. (2021). Perbandingan Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Model Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ppkn. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 1-7.
- Mahbubah, D., & Ansori, M. (2026). Metode Gallery Walk dalam Pembelajaran sebagai Strategi Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif. *Journal of Advanced Research and Studies in Educational Technology (JARSET)*, 1(1), 50-63.
- Mawikere, M. C. S. (2023). Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 4(2), 208-215.
- Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., & Untari, R. S. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). *Umsida Press*, 1-64.
- Pancawati, E. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Gallery Walk Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Ppkn Materi Kewenangan Lembaga-Lembaga Negara Menurut UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 di Kelas X-1 SMAN 4 Kota Bima Semester I tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 2(1), 56-66.

- Pratiwi, T. N. I., & Zuhroh, N. M. (2022). Pengembangan Metode Pembelajaran Gallery Walk Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Pada Pelajaran IPS. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(4), 349-364.
- Rivaldy, R., & Megawati, M. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Gallery Walk (Galleri Belajar) Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Wanua To Macca: Journal of Educational Studies*, 1(1), 13-20.
- Sanubari, K. F., Shavab, O. A. K., & Jayusman, I. (2025). Metode Gallery Walk sebagai Strategi Pembelajaran untuk Menumbuhkan Minat Belajar Sejarah Siswa SMA Negeri 2 Tasikmalaya. *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 14(2), 187-196.
- Saputra, D. C., Rofidah, A. N., Putri, A. W. M., Ananda, A. D., & Widiyanah, I. (2025). Analisis Pendekatan Deep Learning (Pembelajaran Mendalam) Di SMA Negeri 12 Surabaya. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Nusantara*, 3(4), 204-212.
- Saputri, R. N., Patmisari, P., & Hastuti, S. (2024). Peningkatan Kemampuan Kolaborasi Siswa Menggunakan Gallery Walk. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 435-446.
- Septiana, N. N., & Khoiriyah, Z. (2024). Metode Penelitian Studi Kasus dalam Pendekatan Kualitatif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 233-243.
- Sholikah, S. S., Ariawan, Y. A., Nurcahyani, S. T., Sumarno, A., & Sabandi, M. (2025). Evaluasi Model Pembelajaran Gallery Walk untuk Meningkatkan Dimensi Gotong Royong pada P5 dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan | E-ISSN: 3062-7788*, 1(4), 106-114.
- Siregar, T. (2023). A Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Di SMA Negeri 1 Sinunukan. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(2), 94-102.
- Sudartini, S., Mariyanto, M., kabarakati Mondolalo, L. M., Puspaningrum, P., Karsiyatun, K., & Mubarok, W. (2025). Penerapan Model Gallery Walk dalam Meningkatkan Rasa Keingintahuan Siswa. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(5), 664-671.
- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994-7003.
- Widyasari, A., Azainil, A., & Rusdiana, R. (2024, August). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman* (Vol. 4, pp. 17-23).
- Wijaya, A., Setyaningrum, W., Rosnawati, R., & Nugroho, H. (2025). Pelatihan Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Berbantuan Teknologi Digital pada Pembelajaran Matematika: Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Indonesia Cairo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*, 10(1).